

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI STUDI ISLAM TERHADAP  
PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA DI MA'HAD  
AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

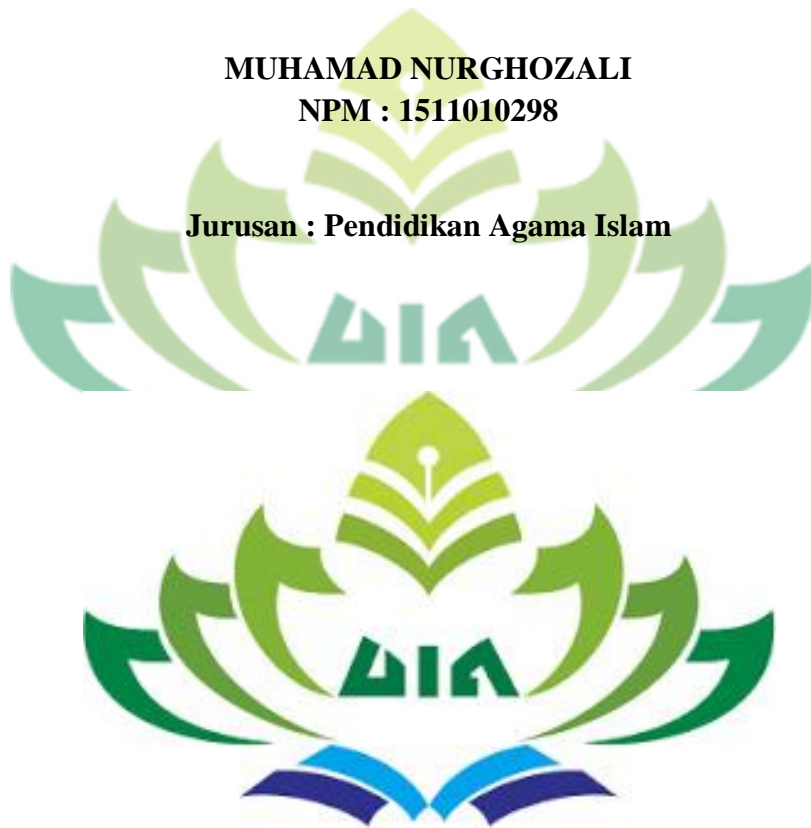
**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**MUHAMAD NURGHUZALI  
NPM : 1511010298**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2020 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI STUDI ISLAM TERHADAP  
PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA DI MA'HAD  
AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

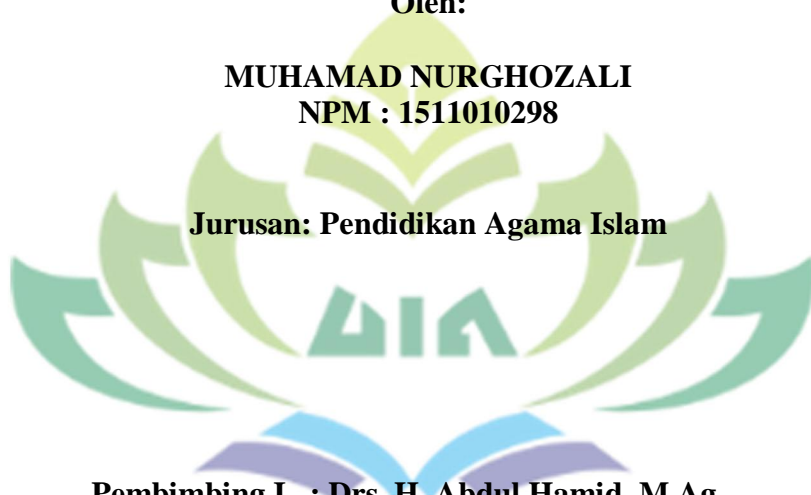
**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**MUHAMAD NURGHUZALI  
NPM : 1511010298**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

### PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI STUDI ISLAM TERHADAP PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Studi Islam dalam bahasa Arab disebut *dirasah Islamiyah* sedangkan dalam kajian Islam Barat studi Islam disebut *Islamic studies*, yaitu memahami atau menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, yang mencakup pokok-pokok ajaran Islam, sejarah Islam, maupun realitas pelaksanaannya dalam kehidupan. Dalam hal ini juga Studi Islam merupakan disiplin ilmu yang menerangkan dasar seseorang dalam beragama. Oleh karenanya untuk menghadapi permasalahan tersebut, Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sebagai pesantren kampus telah menerapkan Studi Islam sebagai cara efektif sebagai usaha dalam untuk memperkuat Perilaku beragama mahasiswa UIN Raden Intan Lampung agar menjadi bagus. Perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman, pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah keseharian seperti: sholat, puasa, sabar, tawakal, dan bergaul dengan sesama. Kaitannya dengan mahasiswa, religiusitas atau perilaku beragama dimanifestasikan dalam budaya kampus. Maka bagi mahasiswa muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang ditimbulkan oleh *Pembelajaran materi Studi Islam terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey (*survey research*) Peneliti tidak memberikan perlakuan khusus atau tidak melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan tujuan untuk menganalisa atas perlakuan yang sudah biasa terjadi. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tidak adanya korelasi antara studi Islam terhadap Perilaku beragama. Hal ini berdasarkan analisa data yang dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis metode korelasi dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows. Dengan angka perbandingan  $r(\text{hitung}) > r(\text{tabel})$  yaitu  $.082 < 0,220$  yang dapat diartikan bahwa  $H_0$  di tolak. (Tidak ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran materi studi Islam terhadap perilaku beragama mahasiswa UIN Raden Intan Lampung).

**Kata Kunci : Studi Islam, Perilaku Beragama**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Nama : Muhamad Nurchozali**  
**NPM : 1511010298**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI STUDI ISLAM TERHADAP PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAM'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG.**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**  
**NIP. 195804171986031002**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191995031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI STUDI ISLAM TERHADAP PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA DI MAHAD AL-JAMIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.**  
Disusun oleh: **Muhamad Nurghozali, NPM: 1511010298, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** telah diujikan pada hari/tanggal: **Selasa, 30 Juli 2020.**

**TIM MUNAQSAH**

Ketua

: Prof. Dr. H. Ahmad Asrori, M.A

Sekretaris

: M. Indra Saputra, M.Pd

Pembahas Utama

: Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

Pembahas Pendamping I

: Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Pembahas Pendamping II

: Dr Imam Syafe'i, M.Ag

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NPM 196408281988032002**



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah,”*

(Al-Ahjab Ayat [33] 21) <sup>1</sup>

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal,”*

(Al hujurat ayat [49];13) <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: pantja Cemerlang, 2019), h.420.

<sup>2</sup> *Ibid*, h.517.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil`alamiin*, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Rabbul`alamin yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang, penulis persembahkan karya ini kepada

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Muhammad Kohar (Robet) dan Ibu Kusmiati yang telah mengasuh dengan penuh kasih sayang, mendidik penulis dengan sabar dan mengirimkan doa dengan penuh keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik penulis, M. Dwi Septiawan dan Okta Fitriani trimakasih atas doa dan motivasinya semoga kalian di permuahkan dalam menuntut ilmu di Pon-Pes Raudlatul huda dan nantinya dapat melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.
3. Guru-guruku dan almamaterku tercinta Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberiku ilmu dan pengalaman yang luar biasa.

## RIWAYAT HIDUP

Muhamad Nurghozali di lahir di Harapan jaya, kec. Wayratai, Pesawaran pada tanggal 08 maret 1996. Anak pertama dari bapak Muhammad Kohar (Robet) dan ibu kusmiati. pendidikan pertama dimulai dari Sekolah Dasar Negri 2 tambangan Harapan Jaya selesai pada tahun 2007, Madrasah Syanawiah Hasanuddin Kali Guha selesai Pada tahun 2010, Madrasah Aliyah Raudlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo selesai pada tahun 2013, Ketika menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah penulis juga penempuh pendidikan di Pon-Pes Raudlatul Huda Sidomulyo sampai tahun 2014 kemudian penulis memutuskan untuk mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Yang dimulai pada semester I tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, penulis juga menjadi mahasantri di Ma'had al-Jamiah UIN Raden Intan lampung, penulis juga aktif dalam berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa salah satunya di UKM Permata Sholawat, dalam UKM tersebut penulis pernah mendapat amanat sebagai wakil ketua selama dua priode. Pada semester tujuh penulis mulai mengabdikan diri sebagai musrif di Ma'had al-Jamiah UIN Raden Intan lampung. penulis sangat bersyukur atas pengalaman-pengalaman tersebut semoga pengalaman dan ilmu yang telah didapat bias menjadi bekal hidup agar dapat menjadi manusia yang ta'at kepada Allah SWT dan dapat berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

Bagi para pembaca yang ingin bertukar pikiran dan berdiskusi ilmiah mengenai sikap keberagamaan atau midiskusikan hal ilmiah yang lain dapat



menghubungi melalui PH/WA : 082269304393 atau melalui e-mail :  
muhamadnurghozali@gmail.com



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur untuk Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan dan kesempatan, ilmu pengetahuan serta petunjuk kepada penulis, sehingga atas ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugasskripsi ini. Shlawat serta salam disampaikan kepada penghulu para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW yang atas kasih sayang beliau kita semua mengenal Allah SWT pemilik seluruh alam semesta.

Tugas skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi syarat-syarat menyelesaikan program setara satu (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan. Skripsi ini ditulis berdasarkan panduan penulisan skripsi UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Skripsi ini berjudul: **Pengaruh Pembelajaran Materi Studi Islam Terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa di Ma'had al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.**

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



2. Drs. Sa'idy, M.Ag ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rijal Firdaos, M. Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag Selaku dosen pembimbingan I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi sampai terselesaikan sekripsi ini.
5. Dr. Imam Syafi'i, M.Ag Selaku dosen pembimbingan II yang juga telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi sampai terselesaikan sekripsi ini.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah dengan tulus dan ikhlas mentrasfer khasanah ilmu pengetahuan dan membekali penulis dengan ilmu-ilmu kehidupan.
7. Ust. Nur, M. Hum Mudir/Direktur Ma'had al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi guru penulis, membimbing kerohanian penulis dan merupakan uswatun khasanah bagi penulis semoga keberkahan dan kesehatan selalu menyertai.
8. Murobbi dan Murobbiah, Ust. Asep Budianto, S. Th.I, Ust. Nuril Huda, M.Ag selaku murabbi asrama putra dan Ustadzah Zuhra, M.Pd. yang juga telah banyak mengarahkan penulis menyelesaikan tugas-tugas, tanggung jawab serta skripsi.
9. Seluruh sahabat pengurus Ma'had al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung, Terkhusus Musrif dan Musrifah perjuangan al-Fathir yang

telah menjadi keluarga penulis selama studi. Mereka adalah: Ahmad Subarkah, Ahmad Zulfuqor, Inafi Lailatissurur, Nur Halimah, Herlina, Astuti Muthoharoh, Muzayanah. Arizka Rahmawati, Siti Khotimah, Siti Badriah, dan Kikit Fingki Visella. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga.

10. Seluruh rekan-rekan satu perjuangan PAI kelas F angkatan 2015 yang sejak awal sampaiakhir selalu berjuang bersama untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya.
11. Serta seluruh soudara, sahabat, teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis sebagai pengetahuan dan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, Semoga Skripsi ini dapat diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2020  
Penulis,

**Muhamad Nurghozali**  
NPM:1511010298



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Batasan Masalah.....	14
F. Rumusan Masalah .....	14
G. Tujuan Penelitian .....	14
H. Manfaat Penelitian .....	14

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	16
1. Studi Islam.....	16
a. Pengertian Studi Islam.....	16
b. Ruang Lingkup Studi Islam.....	17
c. Tujuan Studi Islam.....	22
d. Materi Studi Islam di Ma'had al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung.....	26
2. Perilaku Beragama.....	28
a. Pengertian Perilaku Beragama.....	28
b. Dasar-Dasar beragama.....	34
c. Bentuk-Bentuk Perilaku Beragama .....	36
d. Indikator Prilaku Beragama.....	38
B. Kerangka Berfikir.....	40
C. Penelitian Yang Releven .....	42
D. Hipotesis.....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Variabel Penelitian.....	47
C. Devinisi Oprasional Variabel.....	48
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
E. Populasi Sempel.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Instumen Penelitian.....	54
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	55
a. Uji Validitas.....	55
b. Uji Relibilitas.....	56
I. Analisis Data.....	57
c. Uji Normaniras.....	57
d. Uji Linierita.....	58
ii. Uji Hipotesis.....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Data hasil DekumenTasi.....	60
1. Sejarah Berdirinya.....	60
2. Visi dan Misi.....	61
3. Status dan Fungsi.....	62
4. Organ Dan Sruktur Pengelola.....	63
5. Mahasantri.....	66
6. Sarana dan Prasarana Kepesantrenan.....	67
7. Pola Pendidikan Kepesantrenan.....	67
8. Program Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah.....	71
B. Data Hasil Penelitian.....	76
1. Uji Validitas Instrumen.....	76
2. Uji Normalitas.....	78
3. Uji Linieritas.....	79
4. Pengujian Hipotesis.....	80
C. Pembahasan.....	82

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Rekomendasi.....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.Variabel Penelitian.....	48
Tabel 3.2.Daftar Jumlah Mahasantri Ma`had Al- Jami`ah .....	50
Tabel 3.3.Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen.....	54
Table 4.1. Uji Validitas Perilaku Beragama.....	77
Tabel 4.2.Uji Normalitas .....	79
Tabel 4.3.Uji Linieritas .....	80
Tabel 4.4.Uji Hipotesis .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kisi-Kisi Angket Perilaku Beragama
- Lampiran II : Angket Mahasiswa
- Lampiran III : Nama Sempel Penelitian
- Lampiran IV : Data Skor Angket Perilaku Beragama
- Lampiran V : Nilai Hasil Ujian Akhir Studi Islam
- Lampiran VI : Hasil Output Perhitungan Uji Validitas
- Lampiran VII : Hasil Output Perhitungan Uji Normalitas
- Lampiran VIII : Hasil Output Perhitungan Uji Linieritas
- Lampiran IX : Hasil Output Perhitungan Uji Hipotesis
- Lampiran X : Tabel Nilai  $r$  Product Moment
- Lampiran XI : Jadwal Tutorial Studi Islam dan Adab



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian dari judul “PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI STUDI ISLAM TERHADAP PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA DI MA’HAD AL-JAMI’AH UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG” dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang jelas, penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Pembelajaran**

Pengaruh dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebuah daya yang tercipta dari seseorang atau perlakuan seseorang.<sup>3</sup> Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup> Pada skripsi ini, pengaruh pembelajaran yang penulis maksudkan adalah sebuah perilaku baru yang tercipta dari seseorang akibat proses intaralsi antara peserta didik dengan pendidik.

---

<sup>3</sup> Penyusun Kamus *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 2011, h. 1045

<sup>4</sup> M. Darwis Dasopang, ”Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-IlmuKeislaman*, Vol. 03 No.2 (desember 2017), h.334.



## 2. Materi Studi Islam

Materi Studi Islam adalah bahan ajar ilmu keislaman yang mendasar, Adapun yang diajarkan pada kegiatan Studi Islam di ma'had al-jamiah UIN Raden Intan Lampung adalah : Fiqih, Tauhid, Akhlak.<sup>5</sup>

## 3. Perilaku Beragama

Perilaku beragama atau *religiusitas* menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berIslam.<sup>6</sup> Perilaku beragama yang dimaksud adalah aktivitas dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam aktivitas shalat, puasa, ukhwhah, tolong- menolong antar sesamanya, dan aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama.

## 4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi.<sup>7</sup> Sedangkan maksud dari kata mahasiswa dalam skripsi ini adalah seorang mahasiswa yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung baik putri maupun putra yang tidak hanya tinggal tetapi belajar.

Setelah dijelaskan beberapa istilah yang ada di dalam judul, maka penulis dapat menegaskan bahwa maksud judul tersebut secara

---

<sup>5</sup> Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan Tutorial Studi Islam Dan Arab Semester Gasal Tahun 2018/2019 h. 5

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 293.

<sup>7</sup> Avuan Muhammad Rizki, *7Jalan Mahasiswa*, (Sukabumi, Jawa barat : CV Jejak, 2018).  
h. 14

keseluruhan adalah suatu penelitian atau kajian tentang perilaku beragama mahasiswa yang tinggal di Ma`had al-jami`ah UIN Raden Intan Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul ini dalam penelitiannya dengan beberapa faktor dan pertimbangan, yaitu:

1. Sebagian besar mahasiswa yang tinggal di Ma`had al-Jami`ah UIN Raden Intan Lampung bukanlah lulusan pesantren melainkan dari sekolah umum di jenjang pendidikan sebelumnya, dan tentunya memiliki perilaku beragama yang berbeda-beda.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan perlu adanya usaha dalam mengelola perilaku beragama mahasiswa agar dapat berkembang sebagaimana mestinya. Pengelolaan kebaragamaan ini dilaksanakan dengan program yang dirasa mampu untuk meningkatkan perilaku beragama mahasiswa.
3. Judul ini memiliki relevansi di jurusan penulis yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), karena banyak Mahasiswa pada umumnya yang masih kurang peduli dalam meningkatkan perilaku beragama. Padahal beragama ini merupakan aspek yang paling penting. Selain itu lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian penulis berada di dalam satu kawasan atau lingkungan yang sama dengan penulis sehingga penelitian mudah dijangkau dan data- data yang dibutuhkan cukup tersedia dengan sarana serta biaya yang

tidak berlebihan sehingga tidak menyulitkan penulis dalam melakukan penelitian.

### C. Latar Belakang Masalah

Islam mengajak manusia agar senantiasa melakukan kebaikan dan kejujuran baik secara pribadi atau lewat institusi-institusi yang dibentuk seperti kajian-kajian keilmuan. Di samping itu usaha tersebut harus semakin baik dan akhirnya menuju kesempurnaan dengan selalu berusaha memperbaiki kinerja dan organisasinya yang dalam bahasa agama di sebut dengan “*fastabiqu al-khayrāt*”, berlomba-lomba dalam kebaikan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’ān surah Ali Imron ayat 104:



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar” (QS: Ali-Imran [3];104).<sup>8</sup>

Demikian juga dalam dalam Al-Qur’ān surat al-Baqarah: 148 yang intinya berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan hati akal dan fikiran manusia akan meningkatkan kualitas dirinya melalui proses pembelajaran. Allah SWT menjanjikan akan mengangkat

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: pantja Cemerlang,2019), h. 63.



drajat hamba-Nya yang berilmu, seperti firmanNya dalam QS. Al-Mujadallah/58 Ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘‘Berlapang Lapanglah didalam majlis’’. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘‘Berdirilah kamu’’, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa drajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS: Al-Mujadallah [58]; 11 ).<sup>9</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat orang-orang mukmin yang melaksanakan perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhoan-Nya.<sup>10</sup> Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya agar selalu berusaha keras dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi.

Subyek dan obyek sasaran ajakan ini adalah manusia yang nantinya ada saling mengisi antara satu sama lain sehingga

<sup>9</sup> Ibid, h. 543.

<sup>10</sup> Abuddin Nata, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Jakarta, Radjawali pers, 2012), h.154.

kebaikan manusia yang satu dapat dirasakan manusia yang lain. Kemanfaatan manusia kepada manusia lain merupakan kriteria bahwa manusia itu baik. “Sebagaimana Rasulullah diutus ketika dibaiat untuk tetap menegakan shalat, mengeluarkan zakat dan nasihat kepada kebaikan pada sesama muslim” (HR. Muttafāqun alayhi). Karena pada dasarnya kehidupan ini penuh dengan dinamika, selalu bergerak dan berubah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.<sup>11, 12</sup>

Dunia pendidikan dan pengajaran, ilmu selalu mengikuti tuntutan masyarakat lengkap dengan segala persoalannya. Dalam diri manusia seharusnya ditumbuh kembangkan nilai-nilai islam melalui proses transformasi kependidikan.<sup>13</sup> Ilmu pengetahuan diperoleh karena adanya usaha yang sungguh-sungguh, ilmu sebagai alat untuk membentuk pola pikir, sifat, karakter dan perilaku seseorang.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan, Individu Masyarakat dan Pendidikan*, (Depok : Fajar Interpratama Offset, 2014), h. 265-266.

<sup>12</sup> TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Dunia Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Deepublish 2016) h. 146.

<sup>13</sup> Heru Juabdin Sada, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, Mei 2016, h. 132-138.

<sup>14</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 18.

Pandangan mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung lama yang menempatkan pembelajaran sebagai proses transfer informasi (*transfer of knowledge*) dari guru terhadap siswa semakin banyak mendapat kritikan. Penempatan guru sebagai satu satunya sumber informasi menempatkan siswa atau peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih dari sekedar obyek yang pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak berkembang secara optimal.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran agama Islam di sekolah atau di kampus perlu diadakan kurikulum muatan lokal yang diadakan diluar sekolah atau kampus dan merupakan langkah maju di dunia pendidikan dan akan banyak memberikan dampak positif bagi proses pengajaran.<sup>15</sup>

Visi yang diemban oleh suatu lembaga kajian keislaman adalah memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi berkembangnya kajian keislaman, sejauh tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama Islam dan memiliki cara pandang tertentu bagi pengembangan kajian keislaman yang konstruktif. Yang lebih penting adalah mewujudkan kampus yang religius atau nilai-nilai religiusitas diaktualisasikan di dalam kehidupan kampus baik secara individu atau kelompok atau lebih

---

<sup>15</sup> Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Kharisma putra Utama offset, 2014), h. 69.

jelasan dapat meningkatkan kualitas beragama seluruh sivitas akademika khususnya mahasiswa.

Menurut Nuril Huda, wujud aktualisasi kampus yang religius dapat pada tiga pilihan, yaitu: fisik (sarana ibadah seperti masjid, perpustakaan), kegiatan (pelaksanaan salat berjamaah, kuliah setelah salat wajib, pengajian termasuk kajian-kajian keislaman) dan perilaku sehari-hari (mengucapkan salam, kunjungan kepada yang membutuhkan, cara berpakaian dan memberikan santunan-santunan).<sup>16</sup>

Kajian-kajian keislaman yang ada dalam kampus harusnya dapat mengembangkan perilaku yang taat pada ajarannya baik secara individu atau yang berkaitan dengan kepedulian terhadap sesama atau dengan kata lain meningkatkan kualitas beragama mahasiswa, misalnya tentang materi keimanan, kajian tentang bidang fiqih (salat, zakat, puasa atau haji) atau bahkan tentang kajian Al-Qur'ān baik cara baca atau penafsirannya. Sebagai sarana untuk kegiatan itu dalam dunia kampus akan lebih efektif manakala dilaksanakan di dalam Masjid kampus disamping tidak menutup kemungkinan pada organisasi kemahasiswaan, pers kampus atau aktivitas-aktivitas lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Fuadudin dan Cik Hasan Bisri, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta:Logos,1999), h.219.

<sup>17</sup> Din Samsudin, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Logos,2002), h. 132-133.



Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja (beribadah) tetapi juga melakukan aktivitas yang tak tampak yang terjadi di dalam hati seseorang. Disamping gejala, efek ataupun pengaruh dari agama dapat dilihat dari tingkah laku manusia. Salah satu pesantren kampus atau yang populer disebut dengan Ma'had al-Jamiah UIN raden Intan Lampung juga merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pengajaran dan pendidikan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat implementasi nilai ke-islaman dalam kehidupan keseharian mahasiswa. Diantara faktor yang mempengaruhinya adalah pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam, latar belakang keluarga mahasiswa, tempat tinggal atau bergaulnya mahasiswa, dan sebagainya. Upaya-upaya tersebut harus diwujudkan dalam rangka menghantarkan para mahasiswa untuk menjadi saarjana-saejana muslim yang sangat dengan nilai-nilai beragama dalam setiap gerak gerik dan tuturkata sehingga akan dilahirkan generasi pemimpin bangsa baru yang memiliki sifat-sifat mulia yang berdasar kepada nilai-nilai Islam.

Stadi Islam merupakan salah satu strategi bimbingan bagi mahasiswa yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung secara terencana terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi dan fitrah keagamaan mahasiswa Ma'had

al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sebagai tanggung jawab moral dan komitmen agar dapat mewujudkan kampus yang berwawasan keilmuan dan keislaman.

Seperti yang penulis katakan di atas bahwa kajian keislaman harus dapat meningkatkan kualitas beragama mahasiswa dan sudah kita maklumi dan sadari bahwa bidang garapan ini adalah pembinaan dan peningkatan moral serta ketaqwaan di samping peningkatan dan pengembangan wawasan keislaman dan keilmuan. Yang tidak kalah penting adalah bagaimana mengefektifkan kegiatan kajian keislaman dalam rangka peningkatan kualitas beragama seseorang termasuk mahasiswa. Karena harus diakui bahwa kualitas beragama seseorang itu salah satunya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, berupa faktor di luar individu yaitu lingkungan, termasuk di dalamnya seringnya frekwensi seseorang mengikuti kajian-kajian keislaman. Zakiyah Darajat mengatakan Perilaku keagamaan merupakan perolehan dan bukan faktor bawaan, ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan sosial, misalnya rumah tangga, teman atau jama'ah (perkumpulan/ kegiatan).<sup>18</sup>

Perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertindak

---

<sup>18</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h.128.

laku yang berkaitan dengan agama. Perilaku ini terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai komponen psikomotorik. Tingkah laku keagamaan seseorang juga merupakan segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakini termasuk Islam. Tingkah laku ini juga merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasar kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.

Tingkah laku dan perasaan keagamaan seseorang tentunya tidak dapat diukur dengan menanyakan berapa kali anda salat, puasa, tetapi harus diukur dengan keterlibatan yang menyeluruh (*acomprehensive commitment*) dalam seluruh ajaran agamanya. Paling tidak ada lima dimensi yang ada pada agama yang dapat diukur sebagai indikator beragama seseorang, yaitu: (1) ritual, yaitu berkenaan dengan upacara-upacara, ritus-ritus religius, seperti salat, puasa. (2) mistikal, yaitu pengalaman keagamaan yang meliputi perhatian, pengetahuan, dan kepercayaan. Keinginan mencari makna hidup, taqwa adalah bagian dimensi mistikal. (3) ideologikal, yaitu mengacu pada keberadaan manusia, di Islam manusia sebagai khalīfah fī al-ard.(4) intelektual, yaitu pemahaman

dan kedalaman orang terhadap ajaran agamanya (5) sosial, yaitu manifestasi ajaran agama dalam kehidupan di masyarakat.<sup>19</sup>

Pembentukan perilaku beragama seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu (1) faktor internal; minat dan motivasi serta perhatian (2) faktor eksternal; pengaruh lingkungan.<sup>20</sup> Dalam agama ada ajaran-ajaran yang harus dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama Islam, ada yang harus dilakukan dan adapula yang harus ditinggalkan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, saling menolong dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan yang dilarang diantaranya seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, mencuri, berjudi dan masih banyak yang lainnya.

Pada dasarnya semua hubungan kita sudah diatur oleh Tuhan, baik itu hubungan antara makhluk dengan sang pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan makhluk lainnya.<sup>21</sup>

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku beragama adalah tanggapan atau reaksinya seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman, pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah keseharian seperti: Sholat, infak, sabar, tawakal, puasa dan

---

<sup>19</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus* (Bandung: Mizan, 1989), h. 37-38.

<sup>20</sup> Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 82.

<sup>21</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 204.



bergaul dengan sesama.<sup>22</sup> Namun banyak sekali mahasiswa yang masih kurang baik dalam perilaku beragama terutama dalam segi ibadah, seperti sholat lima waktu, tadarus Al-quran, kurangnya sipati untuk berbagi, sholat jum'at bagi laki-laki dan masih banyak lagi kewajiban-kewajiban yang lain yang tidak dilakukan.

Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul: PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI STUDI ISLAM TERHADAP PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG. Dengan harapan menemukan hasil yang baik sehingga dapat memberi masukan kepada kampus bahwa mahasiswa baru harus di masukan Ma'had dulu atau tidak.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dimunculkan adalah, “Orang yang memiliki perilaku beragama yang baik akan selalu perilaku baik dalam menjalani kehidupan, akan selalu berusaha menjalankan perintah-perintah Tuhan dan senantiasa menghindari apa yg dilarang”.

#### **E. Batasan Masalah**

Batasan masalah yaitu usaha untuk menentukan batasan-batasan dari masalah yang diteliti. Sesuai dengan latar belakang

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 124.

masalah yang ada, maka penulis menekankan penelitian pada materi-materi studi Islam yang diajarkan di Ma'had al-Jami'ah.

#### **F. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian akan dicari jawaban yaitu sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran studi islam terhadap perilaku keagamaan mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan pembelajaran studi islam terhadap perilaku beragama mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik buat akademik maupun praktis.

##### **1. Kegunaan Akademis**

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua, tentang pengaruh metode studi Islam terhadap perilaku beragama mahasiswa.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh metode studi islam terhadap perilaku beragama mahasiswa.
- b. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para asatid, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Studi Islam**

###### **a. Pengertian Studi Islam**

Terminologi Studi Islam atau Kajian Islam, secara etimologis studi Islam merupakan terjemahan dari bahasa Arab *dirasah Islamiyah*. Dalam kajian Islam di Barat studi Islam disebut *Islamic studies*. Dengan demikian, Studi Islam (Kajian Islam) secara bahasa dapat diartikan sebagai “kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan keislaman”,<sup>23</sup> atau bias dinyatakan sebagai “usaha untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam”.<sup>24</sup> Tentu makna ini sangat umum, karena segala sesuatu yang berkaitan dengan Islam dikatakan studi Islam. Oleh karena itu, perlu ada spesifikasi pengertian terminologis tentang studi Islam dalam kajian ini, ditemukan adanya beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli tentang Studi Islam (Kajian Islam). Tim Penulis dari IAIN Sunan ampel menyampaikan rumusan definisi Studi Islam yaitu memahami atau menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 1.

<sup>24</sup> Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, diedit oleh Marno (Jakarta: Kencana, 2005), h. 1.



Islam, pokok-pokok ajaran Islam, sejarah Islam, maupun realitas pelaksanaannya dalam kehidupan.<sup>25</sup>

Di barat, kajian Islam terkenal dengan *Islamic Studies*, yaitu usaha mendasar dan sistematis untuk memahami serta membahas secara mendalam seluk-beluk yang berhubungan dengan agama islam, baik ajaran-ajarannya, sejarahnya, maupun eraktik-peraktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Dan sementara itu Muhaimin, Abdul Mujib dan Muzakkir mengemukakan pendapatnya bahwa Studi Islam adalah usaha dasar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang hal-hal atau seluk-beluk yang berhubungan dengan Agama Islam, baik yang berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari,sepanjang sejarah Agama Islam.<sup>27</sup> Syamsul Arifin dengan merujuk kepada Nur A. Fadhil Lubis, memberikan pengertian Setudi Islam sebagai usaha atau cara mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam melalui berbagai bentuk impirisnya, serta ajaran-ajaran idealnya.<sup>28</sup>

Setelah memperhatikan dan mencermati sejumlah definisi diatas dapat ditegaskan bahwa agama islam merupakan objek atau sasaran Studi Islam. Keberadaan agama Islam diposisikan sebagai sasaran

<sup>25</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam...* h. 8.

<sup>26</sup> Supiana, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.

<sup>27</sup> Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, h. 1.

<sup>28</sup> Syamsul Arifin, Agus Purwadi, Khoirul Habib, *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan* (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), h. 85.

kajian di dalam Studi Islam yaitu dalam makna luasnya, ajaran idealnya dan elaborasi teoristiknya serta aplikasinya dalam kehidupan sekitar masyarakat yang menganut agama Islam. Berdasarkan penjelasan ringkas tersebut dapat diberikan penegasan sekaligus sebagai kesimpulan bahwa Studi Islam itu adalah “Suatu usaha yang sistematis membahas agama Islam, baik mengenai ajaran-ajaran ideal dan elaborasi teoritis agar diperoleh pemahaman yang benar tentang agama Islam untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan.

Usaha mempelajari agama Islam tersebut dalam kenyataannya bukan hanya dilaksanakan oleh kalangan umat Islam saja, melainkan juga dilaksanakan oleh orang-orang di luar kalangan umat Islam. Studi keislaman di kalangan umat Islam sendiri tentunya sangat berbeda tujuan dan motivasinya dengan yang dilakukan oleh orang-orang kalangan di luar umat Islam. Di kalangan umat Islam, studi keislaman bertujuan untuk memahami dan mendalami serta membahas ajaran-ajaran Islam agar mereka dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar. Sedangkan di luar kalangan umat Islam, studi Islam bertujuan untuk mempelajari seluk-beluk agama dan praktik-praktik keagamaan yang berlaku di kalangan umat Islam, yang semata-mata sebagai ilmu pengetahuan (Islamologi). Namun sebagaimana halnya dengan ilmu-ilmu pengetahuan pada umumnya, maka ilmu pengetahuan tentang seluk-beluk agama dan praktik-praktik

keagamaan Islam tersebut bisa dimanfaatkan atau digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu, baik yang bersifat positif maupun negatif.<sup>29</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Studi Islam**

Mengingat Studi Islam disini sebagai disiplin ilmu, dan setiap disiplin ilmu pasti sudah jelas objek kajiannya, maka sudah tentu ada objek yang dikaji di dalam Studi Islam. Maka agama Islam dalam berbagai aspeknya, merupakan objek yang dibahas dalam Studi Islam. Dalam konteks ini, Dawam Rahardjo, dengan merujuk Bernard Lewis, memberikan penegasan bahwa Studi atau Kajian Islam dapat mengungkap keberadaan tiga hal (aspek) yang berbeda, tetapi tentu saling punya keterkaitan, dari agama Islam itu sendiri, yaitu:

1. Islam sebagai suatu agama atau ajaran (doktrin), yakni sebagaimana yang tertulis (tergelar) di dalam wahyu Allah berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Islam sebagai teologi (dan semisalnya), sebagai interpretasi terhadap Al-Qur'an dan as-Sunnah, baik yang sifatnya tekstual maupun kontekstual.
3. Islam sebagai yang telah diwujudkan dalam berbagai bentuk peradaban.<sup>30</sup>

Hal serupa disampaikan Nur A. Fadhil Lubis, bahwa Studi atau Kajian Islam paling tidak mencakup tiga bidang pokok berikut ini:

---

<sup>29</sup> Muhaimin dkk, *studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 1.

<sup>30</sup> Arifin, Purwadi dan Habib, *Spiritualitas Islam*, (STAIN Jember Pres, 2010), h. 85-86.

1. Islam sebagai ajaran (doktrin), yang terwujud dalam bentuk wahyu ilahi yang terhimpun di dalam Al-Qur'an dan dalam bentuk as-Sunnah yakni panduan Rasulullah saw bagi umatnya yang terhimpun dalam Hadis. Dalam hal ini, Studi Islam bertumpu pada studi kewahyuan yang diwujudkan dalam bentuk matakuliah sumber Al-Qur'an dan Hadits serta sekaligus dengan sejumlah perangkat-perangkatnya berupa ilmu-ilmu Al-Qur'an (*'ulum Al-Qur'an*) dan ilmu-ilmu Hadis (*'ulum al-Hadits*).
2. Selanjutnya Islam juga dikaji sebagai bagian dari suatu pemikiran, yakni sebagai bagian dari fiqih dalam pengertian "luas", dimaksudkan dengan keseluruhan pemikiran atau pemahaman terhadap doktrin atau ajaran agama Islam, sebagai bandingan dari fiqih dalam pengertian sempit yang hanya menunjuk kepada fiqih dalam arti sebatas hukum atau jurisprudensi hukum Islam seperti halnya yang dipelajari dalam ilmu fiqih sekarang ini. sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt di dalam Al-Qur'an. Dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam (*Islamic thought*) terlihat adanya lima bidang pemikiran Islam yang relatif menonjol, yaitu: akidah-teologi (*'ilm al-kalam*), hukum dalam pengertian luas (*syari'ah*), filsafat Islam (*hikmah / 'irfan / falsafah*), akhlak-sufisme (*tashawwuf*), ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan seni budaya Muslim masih sangat minim dikaji di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

3. Islam pada tingkat berikutnya merupakan sejarah islam dan penerapannya di dalam kehidupan. Dengan bersumberkan pada Al-Qur'an dan as-Sunnah, yang kemudian dijabarkan ke dalam berbagai pemikiran, ajaran Islam kemudian diamalkan dan diterapkan oleh umat Islam hingga membentuk peradaban Islam yang telah berabad-abad berhasil menyinari dunia. Islam sebagai pengalaman yang menonjol dikaji dan dikembangkan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam UIN, IAIN, STAIN dan swasta lainnya adalah aspek pendidikan (*tarbiyah*), dakwah dan tentu saja hukum, sedangkan aspek-aspek lain kelihatannya masih terabaikan.<sup>31</sup>

Apabila dijelaskan dengan teori Amin Abdullah, maka agama Islam sebagai sasaran atau objek dalam studi atau kajian Islam, dalam keragaman term atau sebutannya itu, sebenarnya dapat disimplifikasikan (disederhanakan) ke dalam dua kategori yakni dimensi Islam *normatif* dan dimensi *historisitas* Islam atau Islam *historis*.<sup>32</sup> Istilah Studi Islam (Islamic Studiensi), meliputi kajian al-Quran, al-Hadis, kalam, Akhlak, Fiqih, Dakwah, Pendidikan dan Tasawuf. Kemudian ilmu filsafat maupun politik sekarang lagi gencar-gencarnya mendalami wilayah Islamic Studiensi.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Nur A. Fadhil Lubis, "Mengembangkan Studi Hukum Islam", dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo (ed.), *Problem dan Prospek IAIN, Antologi Pendidikan Tinggi Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 2000), h. 279-280.

<sup>32</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

<sup>33</sup> Dedi, Rahayu, Islam dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam Di Dunia Barat), *Jurnal*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), h. 4.



Sejalan dengan pengelompokkan Islam normatif dan Islam historis, ada pula ilmuwan yang membuat pengelompokkan lain. Misalnya, Nasr Hamid Abu Zaid mengelompokkan menjadi tiga wilayah yaitu:

1. Wilayah teks asli islam, yaitu al-Quran dan sunnah nabi yang autentik.
2. Pemikiran islam yang merupakan ragam menafsirkan terhadap teks asli islam, dapat pula disebut hasil ijtihad terhadap teks asli islam, seperti tafsir dan fikih. Dalam kelompok ini dapat ditemukan dalam empat pokok cabang: (1) hukum/fikih, (2) Teologi, (3) Filsafat, dan (4) Tasawuf.
3. Sedangkan kajian islam historis melahirkan tradisi atau disiplin studi empiris: antropologi agama, sosiologi agama, psikologi agama dan sebagainya.<sup>34</sup>

Yang hubungan keduanya tidak dapat dipisahkan, tetapi secara jelas dan tegas dapat dibedakan bagaikan sebuah koin dengan dua permukaan. Keduanya terjalin dan terajut dengan sedemikian rupa sehingga keduanya menyatu dalam keutuhan yang kompak dan sangat kokoh.

### c. Tujuan Studi Islam

Setiap usaha semestinya mengandung tujuan, dan setiap orang terlibat dalam suatu usaha haruslah mengarahkan segala upayanya

---

<sup>34</sup> Asmawi, *Studi Hukum Islam* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2012), h. 32-33.

untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Studi Islam merupakan sebuah usaha untuk mempelajari Islam secara mendalam dan segala seluk-beluk yang berhubungan dengan agama Islam. Studi Islam ini mempunyai tujuan yang jelas, yang sekaligus menunjukkan arah studi Islam tersebut. Dengan arah dan tujuan yang jelas itu, dengan sendirinya, studi Islam merupakan usaha sadar dan tersusun secara sistematis.<sup>35</sup> Tujuan studi Islam tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

Pertama, untuk mempelajari secara mendalam tentang apa yang sebenarnya (hakikat) agama Islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia. Sesuai dengan asumsi yang telah diturunkan oleh Allah bahwa Islam diturunkan untuk membimbing dan mengarahkan serta menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan agama-agama dan budaya umat dimuka bumi. Dan apabila di suatu saat terjadi pertentangan antara ajaran Islam dengan akal pikiran maka dapat dipastikan terjadi suatu penyelewengan atau penyimpangan dalam perkembangannya. Dengan menggali kembali hakikat ajaran Islam, maka akan dapat digunakan sebagai analisis penyelewengan atau penyimpangan akal pikiran dan budaya manusiawi serta ajaran agama Islam sekaligus.

---

<sup>35</sup> Rosihon Anwar dkk., *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 33.

Kedua, untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama Islam yang asli, dan bagaimana penjabaran dan operasionalisasinya dalam pertumbuhan dan perkembangan budaya dan peradaban Islam sepanjang sejarahnya. Hal ini berasumsi bahwa agama Islam adalah agama fitrah sehingga pokok-pokok isi ajaran agama Islam tentunya sesuai dan cocok dengan fitrah manusia. Fitrah adalah potensi dasar, pembawaan yang ada, dan tercipta dalam proses penciptaan manusia.

Ketiga, untuk mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran agama islam yang tetap abadi dan dinamis, dan bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya. Ini berasumsi bahwa ajaran agama Islam sebagai agama samawi terakhir membawa ajaran-ajaran yang bersifat final, dan mampu memecahkan masalah-masalah kehidupan manusia, menjawab tantangan, dan tuntutan nya sepanjang zaman.

Keempat, untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini. Asumsinya adalah bahwa islam yang meyakini mempunyai misi sebagai *rahmah li al-'alamin* tentu mempunyai nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar yang bersifat unuversal, dan mempunyai daya dan kemampuan untuk membimbing, mengarahkan, mengontrol, dan mengendalikan faktor-

faktor potensial dari pertumbuhan dan perkembangan sistem budaya dan peradaban modern.<sup>36</sup>

Studi Islam diarahkan pada kajian keislaman yang mengarah pada tiga hal:

- 1) Islam yang bermuara pada ketundukan atau berserah diri,
- 2) Islam dapat dimaknai yang mengarah pada keselamatan dunia dan akhirat, sebab ajaran Islam pada hakikatnya membimbing manusia untuk berbuat kebajikan dan menjauhi semua larangan,
- 3) Islam bermuara pada kedamaian.<sup>37</sup>

Selain itu petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat didalam sumber ajarannya, al- Qur'an dan hadits, tampak amat ideal dan agung. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, egaliter, kemitraan, anti feodalistik, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia, dan sikap sikap positif lainnya.<sup>38</sup>

Mempelajari studi islam diharapkan dapat mengarahkan kita untuk untuk mengadakan usaha-usaha pembaharuan dalam pemikiran ajaran-ajaran islam yang merupakan warisan doktriner yang dianggap

---

<sup>36</sup> Muhaimin dkk, *studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 9.

<sup>37</sup> M. Nurhakim, *Metode Studi Islam*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), h. 3-4.

<sup>38</sup> Abuddi Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1 mengutip Fadhi Al-Jamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, (terj) H.M Arifin, (Jakarta: Gholden Terayon Preess, 1992), cet. II, h 11-21.

sudah mapan dan sudah mandek serta ketinggalan zaman tersebut, agar mampu beradaptasi serta menjawab tantangan serta tuntutan zaman dan modernisasi dunia dengan tetap berpegang terhadap sumber agama islam yang asli, yaitu Al-Qur'an dan as-sunnah. Mempelajari studi islam juga diharapkan mampu memberikan pedoman dan pegangan hidup bagi umat islam agar tetap menjadi muslim yang sejati yang mampu menjawab tantangan serta tuntutan zaman modern maupun era-globalisasi sekarang ini.

Maka dari itu kedudukan studi islam sangatlah penting peranannya dari semua disiplin ilmu lain yang menyangkut tentang aspek islam, karena studi islam merupakan disiplin ilmu yang menerangkan dasar seseorang dalam beragama. Oleh karenanya diharapkan mata kuliah ini harus ada dalam setiap studi ilmu khususnya di Indonesia.

#### **d. Materi Studi Islam di Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung**

Menurut KBBI materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya). Jadi materi disini adalah bahan yang diajarkan kepada mahasiswa yang tinggal di Ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang bersifat pokok, berupa pengajaran materi-materi *Islamic studies (dirasat islamiyyah)*, dalam bentuk tutorial berbasis kitab kuning.



Kegiatan ini bersifat klasikal (per asrama), dan dilaksanakan pada malam hari (jam 20.00 – 21.30). Adapun materi yang dikaji terdiri dari: (1) Akhlaq, (2) Aliran-aliran di Indonesia, (3) Tauhid, (4) Fadhailul A'ma, (5) Fiqih sosial, (6) Fiqih Zakat, (7) Madzhab sunni, (8) Hadist-hadist puasa. (Lihat di lampiran jadwal studi Islam dan adab)



## 2. Perilaku Beragama

### a. Pengertian Perilaku Beragama

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan.<sup>39</sup> Menurut Hasan Langgulung: Perilaku adalah segala aktivitas seseorang yang dapat diamati.<sup>40</sup> Yang bermakna perilaku biasanya didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menanggapi secara positif atau negatif terhadap objek tertentu atau situasi tertentu.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.<sup>41</sup>

Beragama berasal dari kata Agama. Menurut asal katanya, kata agama dalam bahasa sangsekerta, terdiri dari kara *a* dan *gam* “A” berarti tidak “*gam*” berarti pergi. Jadi kata agama artinya tidak pergi atau tetap, langgeng, diwariskan secara turun-menurun.<sup>42</sup> Sedangkan

---

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2004), h. 755.

<sup>40</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 2008), h. 139.

<sup>41</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 11.

<sup>42</sup> Manaf, Mujahid Abdul. *Sejarah Agama-Agama*. (Jakarta: Raja grafindo persada, 1996). h. 2.

kata agama menurut istilah adalah himpunan peraturan yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul untuk membimbing umat manusia agar memperoleh jalan kebenaran yang membahagiakan hidupnya didunia maupun di akhirat, Yang berkaita dengan peribadatan dengan Allah swt (*habluminallah*).<sup>43</sup> Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar beribadah kepada-Ku (QS: Adz Dzariat [51]; 56).*<sup>44</sup>

Sebagian ahli agama mengatakan bahwa agama (*Ad-din*) adalah peraturan (Undang-undang) tuhan yang dikaruniakan kepada manusia, melalui lisan manusia pilihan dari kalangan mereka sendiri, tanpa diusahakan diusahakan dan diciptakan.<sup>45</sup> Sedangkan dalam bahasa arab agama disebut *Ad-din* yang artinya kepercayaan, paksaan, pembalasan, pembahasan dan keputusan.<sup>46</sup>

Bila mendengar istilah agama, di pikiran banyak orang pasti muncul banyak anggapan yang berbeda-beda., ada yang beranggapan agama adalah pedoman hidup, agama adalah sebuah

<sup>43</sup> Haris budiman, "Kesadaran Beragama Dalam Remaja Islam". *Jurnal At-Tadzkiyyah, Jurnal pendidikan Agama Islam*: Vol. 6 Mei 2015. h. 21

<sup>44</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: pantja Cemerlang, 2019), h. 523.

<sup>45</sup> M.Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2008), h. 1.

<sup>46</sup> Munawir, Ahmad Warsono, *Al-Munawir: Kamus Arab Indonesia*. (Surabaya, Pustaka Progresif. 2002). h. 437.

kepercayaan terhadap sang Khaliq, agama adalah ritual khas seperti do'a. dengan demikian sangat tepat sekali apa yang dikatakan Quraish Sihab bahwa “sesungguhnya tidak mudah mendefinisikan agama, apalagi ini kita menemukan kenyataan bahwa agama amat beragam. Pandangan seseorang tentang agama ditentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agama itu sendiri”.<sup>47</sup>

Secara etomologi dalam kamus besar bahasa Indonesia agama adalah kepercayaan kepada tuhan (Allah, dewa, dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu”.<sup>48</sup>

Terlepas dari tentang makna agama, yang dimaksud dengan agama dalam pembahasan ini adalah agama yang dirasakan dalam hati, dilaksanakan dengan tindakan serta memancarkan sikap dan cara menghadapi hidup pada umumnya.

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan-bahasa Indonesia pada umumnya “agama” dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “*tidak kacau*”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu *a* yang berarti “*tidak*” dan *gama* yang berarti “*kacau*”. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak

---

<sup>47</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tafsir tematik Atas Pelbagai persoalan umat*, (Ebook), h. 366.

<sup>48</sup> Tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, ( jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 9.

kacau.<sup>49</sup> Maksudnya orang yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sungguh-sungguh, hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.

Dalam kamus *At-Ta'rifat*, yang dikutip oleh Ali Anwar Yusuf dalam buku *Studi Agama Islam* istilah *din*, *millah*, dan *madzhab* memiliki nisbah dengan Allah dan disebut dengan *dinullah*, artinya agama yang diturunkan Allah. Kemudian *millah* mempunyai nisbah dengan nabi tertentu seperti *millah Ibrahim*, artinya agama yang diamalkan nabi Ibrahim. Sedangkan *madzhab* memiliki nisbah pada seorang mujtahid tertentu, seperti *madzhab Syafi'i*, artinya agama menurut paham imam Syafi'i.<sup>50</sup>

Adapun pengertian Islam seperti yang banyak diungkapkan di berbagai literatur keislaman dapat dilihat dari pengertian asal kata "*Islam*" itu sendiri. Kata "*Islam*" berasal dari kata aslama yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir bathin. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam islam terkandung makna suci bersih tanpa cacat atau sempurna. Kata "*Islam*" juga dapat diambil dari kata "*as-silm*" dan "*as-salm*" yang berarti perdamaian dan keamanan. Dari asal kata ini islam mengandung perdamaian dan keselamatan. Kata "*as-salam*" "*as-silm*" dan "*as-salm*" juga berarti menyerahkan diri, tunduk dan taat.

---

<sup>49</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h 13.

<sup>50</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 17-18.

Dari penegasan diatas, dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasulnya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.

Menurut M. Quraish Shihab, “Agama adalah hubungan makhluk dan *Khaliq*-nya”. Hubungan ini terwujud dalam perilaku batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.<sup>51</sup>

Yang bermakna perilaku biasanya didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menanggapi secara positif atau negatif terhadap objek tertentu atau situasi tertentu. Perilaku dapat dibagi menjadi dua, yaitu perilaku terbuka (*overtbehavior*) dan perilaku tertutup (*covert behavior*). Perilaku terbuka merupakan perilaku yang dapat langsung terlihat. Perilaku terbuka tampak pada peristiwa interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku tertutup dapat berupa kegiatan berpikir, membayangkan, merasakan, dan merencanakan.<sup>52</sup>

Perilaku keberagaman merupakan ungkapan bagaimana manusia dalam pengkondisian belajar menjalani hidup yang dikusai oleh hukum ganjaran bagi perbuatan baik dan hukuman bagi

---

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. XXVIII, (Bandung: Mizan, 2004), h. 210.

<sup>52</sup> Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: University of Wisconsin, 1961), page. 526



perbuatan yang tidak baik. Perilaku beragama seseorang dalam memeluk dan menjalankan kehidupan agama yang berpangkal dari kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan tercermin dari perilaku manusia yang dapat diamati.<sup>53</sup>

Muhammad Alim mengutarakan bahwa perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman, pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah keseharian seperti: sholat, puasa, sabar, tawakal, dan bergaul dengan sesama.<sup>54</sup>

Konsep perilaku beragama dapat dibatasi dalam suatu rumusan konsepsi bahwa tingkat beragama seseorang dapat diukur dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlakunya. Namun, karena aqidah merupakan suatu yang bersifat abstrak, dan penelusurannya sangat sulit yang harus melalui indrawi manusia, maka konsepsi tingkat beragama seseorang dapat ditelusuri melalui rutinitas atau kebiasaan pelaksanaan ibadahnya, dan penampilannya melalui akhlakunya.

Perilaku beragama mahasiswa yang dimaksud adalah aktivitas dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam aktivitas shalat, puasa dan berbakti kepada kedua orang tua, ukhwah, tolong-menolong antar sesamanya, dan segala aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama.

---

<sup>53</sup> Suprayogo, Imam, *Tobroni. Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001), h. 20

<sup>54</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 124.

Kaitannya dengan mahasiswa, religiusitas atau perilaku beragama dimanifestasikan dalam budaya kampus, tidak hanya dipandang dari satu sisi dimensi saja, namun meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. perilaku beragama yang dimaksud dalam penulisan ini adalah perilaku beragama mahasiswa yang mencakup seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang di anut mahasiswa. Dalam konteks agama Islam, maka bagi mahasiswa muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

#### b. Dasar-Dasar Beragama

Dasar didalam Al-Qur'an mengenai pengertian dari agama (Ad-Diin) terdapat didalam firman Allah Q. S. At-taubah ayat 33.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

*Artinya : Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai. (QS: At-taubah[9]; 33)<sup>55</sup>*

<sup>55</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: pantja Cemerlang,2019), h. 62

Kemudian dalam Al-Qur'an mengenai pengertian Agama (Al-Millah) terdapat didalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran/3 ayat 95.

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٥﴾

Artinya : Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah Dia Termasuk orang-orang yang musyrik. (QS: Ali-Imran[3]; 95)

Dalam ayat ini terdapat tiga perintah Allah yaitu:

1. Menjalankan atau melaksanakan sholat setiap waktu dengan cara yang sebaik baiknya, melengkapi segala syarat dan rukunnya, serta menjaga waktu waktunya yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khusuk.
2. setiap waktu dengan cara yang sebaik-baiknya, melengkapi segala syarat dan rukunnya, serta menjaga waktu-waktunya yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khusuk
3. Ruku' bersama orang-orang yang ruku'. Maksudnya masuk islam dan melaksanakan shalat berjamaah bersama kaum muslim.

Shalat merupakan ibadah yang rutin sehari-hari yang diwajibkan pada setiap orang muslim. Dengan menjalankan shalat tersebut bertujuan untuk membiasakan anak hidup teratur sehingga dalam mengarungi hidup akan terarah. Dan hikmah yang lain yang dapat dipetik dari pelaksanaan shalat ini adalah untuk hidup bersosialisasi, memperkuat persatuan kebersamaan dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Shalat dan zakat merupakan bentuk dari perilaku beragama karena ada hubungannya dengan perilaku beragama yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Puasa juga merupakan bentuk dari perilaku beragama yang terdapat dalam firman Allah QS Al-Baqarah ayat 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, (QS: Al-Baqarah [2]; 183).*<sup>56</sup>

Dalam ayat tersebut Allah mewajibkan puasa kepada semua manusia yang beriman, sebagaimana diwajibkan kepada umat-umat sebelum mereka agar mereka menjadi orang yang bertaqwa. Jadi, puasa sungguh sangat penting bagi kehidupan orang yang beriman.

### c. Bentuk-Bentuk Perilaku beragama

Bentuk dari perilaku beragama dalam dimensi praktik (ritualistik) untuk beribadah kepada Allah swt yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari: Sholat, infak, sabar, tawakal, puasa dan bergaul dengan sesama.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: pantja Cemerlang, 2019), h. 28

<sup>57</sup> Suprayogo, Imam, Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung Remaja Rosdakarya. 2001), h. 124

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa perilaku beragama adalah kebiasaan seseorang yang dalam mewujudkan suatu kebiasaan dalam rangka menjalankan ajaran agama yang didasari nash Al-qur'an dan al-hadist. Prilaku-prilaku ini antara lain dibentuk melalui pendidikan agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar membentuk manusia atau peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia.

Agar setiap satuan pendidikan dapat menjalankan fungsi sosialisasinya sebagai tempat mendidik manusia muslim sesuai dengan pendidikan nasional maka hendaknya pendidikan mampu menciptakan situasi yang efektif dan efisien yang memberikan peluang pada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang telah mereka dapat. Dengan demikian setiap peserta didik, pendidik, dan semua staf kariawan yang berada di dalam lingkungan pendidikan harus menunjukkan prilaku yang mencerminkan ajaran agamanya yaitu prilaku keagamaan atau religiusitas.

Perilaku keberagama juga dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. aktifitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan prilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan kasap mata, tetapi juga dengan aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karna itu prilaku beragama seseorang akan meliputi berbagai

macam sisi atau dimensi. Pengukuran terhadap perilaku keagamaan atau religiusitas dapat dilihat dari tiga dimensi keterlibatan keagamaan, yaitu: keterlibatan pikiran (*rohani*), keterlibatan fisik (*raga*), dan keterlibatan keuangan (*harta*). Bila seseorang semakin sering melibatkan dirinya dalam kehidupan beragama, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas seseorang. Sebaliknya, seseorang yang tidak pernah melibatkan diri dalam kegiatan ibadah baik bersifat ritual maupun yang nonritual, maka berartitingkat religiusitasnya rendah dan begitupun sebaliknya.

#### **d. Indikator Perilaku Beragama**

Menurut Jalaludin Rahmat ada lima dimensi yang ada pada agama yang dapat diukur sebagai indikator beragama seseorang, yaitu:

1. Ritual, yaitu berkenaan dengan upacara-upacara, ritus-ritus religius, seperti salat, puasa.
2. Mistikal, yaitu pengalaman keagamaan yang meliputi perhatian, pengetahuan, dan kepercayaan. Keinginan mencari makna hidup, taqwa adalah bagian dimensi mistikal.
3. Ideologikal, yaitu mengacu pada keberadaan manusia, di Islam manusia sebagai khalifah fi al-ard.
4. Intelektual, yaitu pemahaman dan kedalaman orang terhadap ajaran agamanya.



5. Sosial, yaitu manifestasi ajaran agama dalam kehidupan di masyarakat.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Alim untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan perilaku keagamaan atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik perilaku keagamaan. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator perilaku keagamaan seseorang, yakni :

1. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
2. Bersemangat mengkaji ajaran agama
3. Aktif dalam kegiatan agama
4. Akrab dengan kitab suci
5. Menghargai simbol-simbol keagamaan
6. Selalu berperilaku sesuai ajaran agama
7. Ajaran agama dijadikan sumber pengambilan ide.<sup>59</sup>

Perilaku keagamaan yang berarti kemampuan bertindak sebagai kombinasi dari aspek pengetahuan, perilaku dan pengamalan seseorang beragama sebagai hasil interaksi dirinya dengan ajaran agama yang dianut melalui proses belajar dalam keluarga, kampus, komunitas, dan masyarakat luas. Perilaku ini mencakup lima dimensi agama keyakinan/iman, ibadah ritual, pengalaman batin, pengetahuan agama dan pengamalan / aktualisasi agama dalam kehidupan sehari-hari.

---

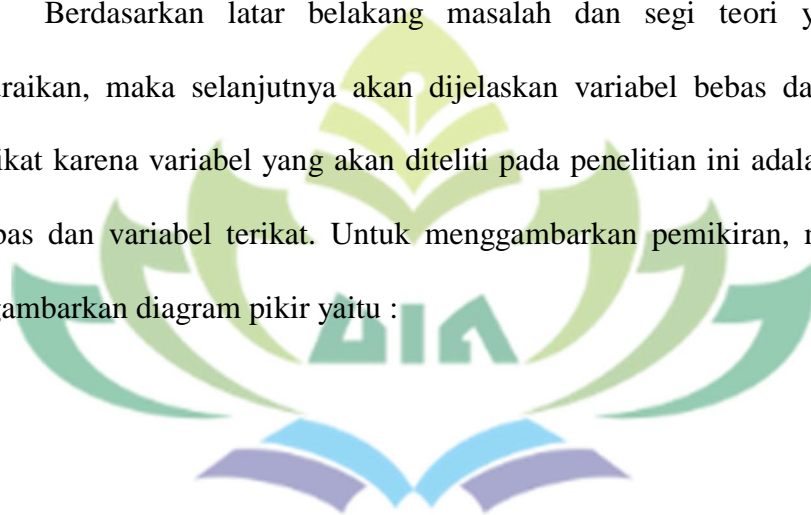
<sup>58</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus* (Bandung: Mizan, 1989), h.37-38

<sup>59</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12

## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah dimaknai sebagai masalah yang penting.<sup>60</sup> Kerangka pemikiran adalah inti dari perpaduan tentang hubungan antara variabel yang disusun dari beberapa teori yang telah di deskripsikan . Selanjutnya, berdasarkan teori tersebut dianalisis secara kritis dan runtut, sehingga menghasilkan paduan atau kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang diteliti .

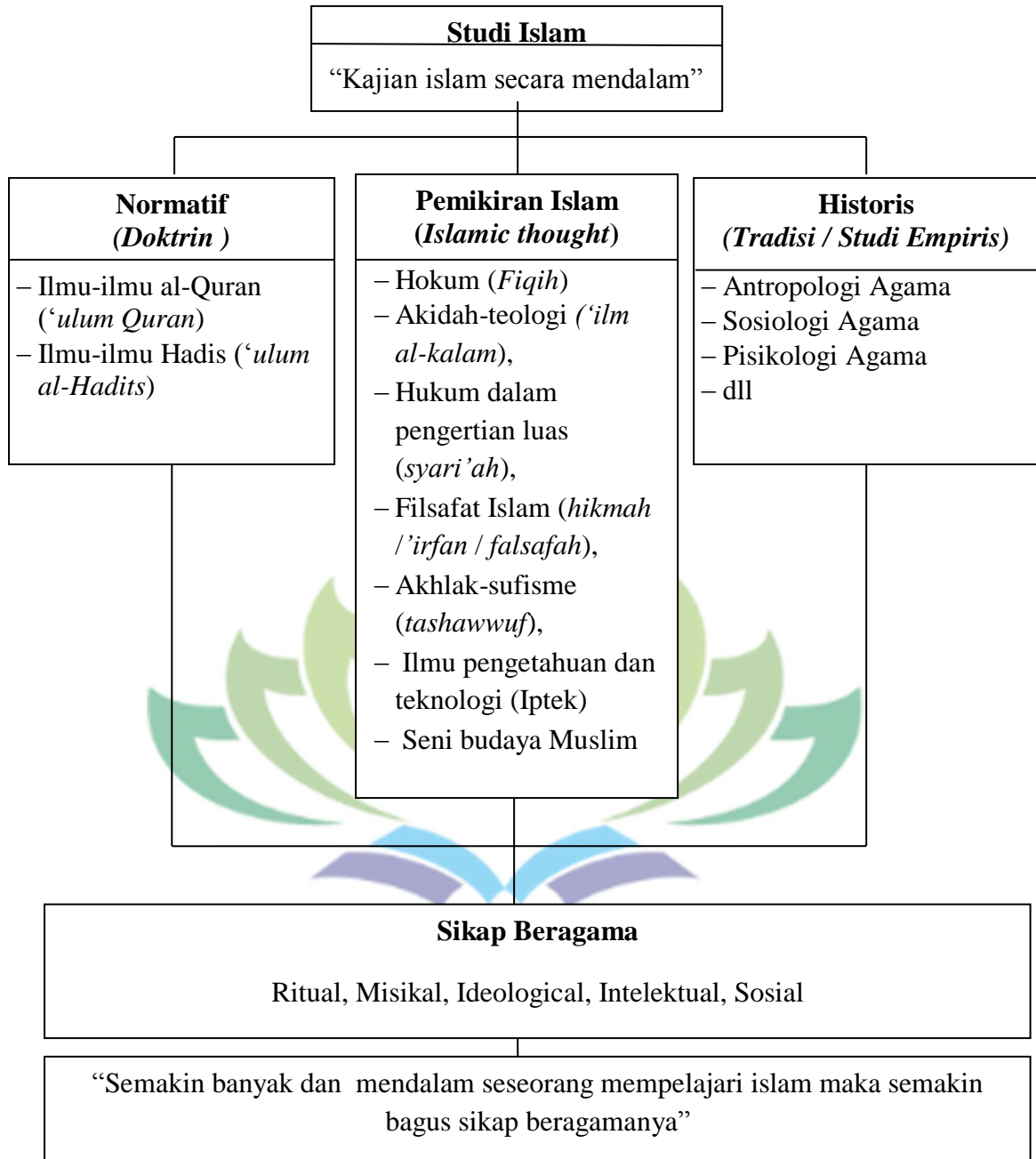
Berdasarkan latar belakang masalah dan segi teori yang telah diuraikan, maka selanjutnya akan dijelaskan variabel bebas dan variabel terikat karena variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menggambarkan pemikiran, maka akan digambarkan diagram pikir yaitu :




---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.91

**Gambar 1**  
**Alur Berfikir**



### C. Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka adalah kajian penelitian yang relevan dengan berbagai permasalahan. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan hasil penelitian yang terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang atau akan dilakukan. Berdasarkan penelitian diatas, berdasarkan penelitian diatas peneliti menemukan penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Laily Ulfi dengan judul *Pendekatan Historis dalam Studi Islam (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi ini dilandaskan dalam bentuk penelitian literatur (library research), hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan sejarah mengutamakan orientasi penafsiran atau pemahaman terhadap fakta sejarah, karna sejarah dapat menyajikan gambaran tentang pendukung timbulnya suatu kejadian. Pada abad modern Amin Abdullah menyebutkan bahwa tekanan dari ilmu agama semakin berkurang bahkan hampir tidak ada yang mengakibatkan berkembangnya ilmu-ilmu umum berkembang dengan mengabaikan norma-norma Agama dan etika kemanusiaan.*<sup>61</sup>
2. Marhasan dengan judul *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Keberagamaan Siswa di Sekolah Kelas VIII SLTPN 253 Cipedak Jakarta Selatan*, marhasan menyimpulkan

---

<sup>61</sup> Laily Ulfi, *Pendekatan Historis dalam Studi Islam (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah)*. Yogyakarta: (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015).

bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SLTPN 253, sangat efektif sekali didalam proses pengajaran, guru menggunakan berbagai metode dalam penyampaian materi pelajaran pendidikan agama Islam, yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada, selesai member materi guru menanyakan materi pelajaran kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami atas materi yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran selesai.<sup>62</sup>

3. Firli Hidayat dengan judul *Prilaku keberagamaan mahasiswa pendidikan agama islam UIN Raden Intan Lampung* firli menyimpulkan Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk agama dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama. Dalam beragama seluruh fungsi jiwa raga manusia terlibat, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran agama pun pada seseorang mencakup aspek-aspek afektif, konatif,

---

<sup>62</sup> Marhasan dengan judul *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Keberagamaan Siswa di Sekolah Kelas VIII SLTPN 253 Cipadak Jakarta Selatan* (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

kognitif, dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat di dalam pengamalan ketuhanan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.<sup>63</sup>

4. Triono (2004) dengan judul *tingkat keberagamaan kariawan rumah sakit islam kustanti Surakarta* Trino menyimpulkan bahwa karyawan rumahsakit islam kustanti surakarta memiliki tingkat sikap beragama yang sangat tinggi dapat dilihat dari 5 (lima) keterlibatannya yaitu : Idiologi, ritual, intelektual, konsekuensi dan pengalaman dalam beribada. Dalam agama islam yang menjadi doktrin fundamental sebagai keyakinan yang sangat dasar adalah berkenaan dengan aqidah, termasuk keimanan kepada Allah swt, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada kitab-kitab, keimanan kepada nabi /rasul, keimanan kepada hari kiyamat dan keimanan kepada qadha dan qadar yang sering disebut dengan sebutan rukun iman.<sup>64</sup>

#### D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *Hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran.<sup>65</sup> Hipotesis dapat diartikan jawaban sementara dari suatu permasalahan dalam penelitian sampai ditemukan bukti melalui data-data

---

<sup>63</sup> Firli Hidayat dengan judul *Prilaku keberagamaan mahasiswa pendidikan agama islam UIN Raden Intan Lampung*. (Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017/2018).

<sup>64</sup> Triono dengan judul *tingkat keberagamaan kariawan rumahsakit* (Surakarta : Islam Kustanti, 2004).

<sup>65</sup> Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Data dan Analisis Data sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016 ), h. 67.



yang terkumpul.<sup>66</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistika.<sup>67</sup> Hipotesis dari penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh yang relevan pembelajaran studi islam terhadap perilaku beragama mahasiswa ma`had al- jami`ah UIN Raden Intan Lampung.

b. Hipotesis Statistik

Bila nilai signifikan (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (Tidak ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran studi islam terhadap perilaku beragama mahasiswa ma`had al- jami`ah UIN Raden Intan Lampung).

Bila nilai signifikan (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (Ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran studi islam terhadap perilaku beragama mahasiswa ma`had al- jami`ah UIN Raden Intan Lampung).

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110.

<sup>67</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif , daan Peneitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2014). h. 131

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan, Individu Masyarakat dan Pendidikan*, Depok : Fajar Interpratama Offset, 2014.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta, Radjawali pers, 2012.
- Avuan Muhammad Rizki, *7Jalan Mahasiswa*, Sukabumi, Jawa barat : CV Jejak, 2018.
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Kharisma putra Utama offset, 2014).
- Arifin, Purwadi dan Habib, *Spiritualitas Islam*, STAIN Jember Pres, 2010.
- Asmawi, *Studi Hukum Islam*, Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2012.
- Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rinika Cipta, 2008.
- Abdullah Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: pantja Cemerlang, 2019.
- Dedi, Rahayu, *Islam dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam Di Dunia Barat)*, *Jurnal*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016).
- Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No.2 desember 2017.
- Haris budiman, "Kesadaran Beragama Dalam Remaja Islam". *Jurnal At-Tadzkiyyah*, Jurnal pendidikan Agama Islam: Vol. 6 Mei 2015.
- Heru Juabdin Sada, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, Mei 2016.
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*, Bandung: Mizan, 1989.
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2011.

Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan Tutorial Studi Islam Dan Arab Semester Gasal Tahun 2018/2019.

Manaf, Mujahid Abdul. *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta: Raja grafindo persada, 1996.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhaimin dkk, *studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2012.

M. Nurhakim, *Metode Studi Islam*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.

Muri Yusuf, *Metode Penelitin Kuantitatif Kualitatif, daan Peneitian Gabungan*, Jakarta:Kencana, 2014.

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. XXVIII, Bandung: Mizan, 2004.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, diedit oleh Marno, Jakarta: Kencana, 2005.

Muhaimin dkk, *studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2012.

Munawir, Ahmad Warsono, *Al-Munawir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya, Pustaka Progresif. 2002.

Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Data dan Analisis Data sekunder* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Nur A. Fadhil Lubis, "Mengembangkan Studi Hukum Islam", dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo (ed.), *Problem dan Prospek IAIN, Antologi Pendidikan Tinggi Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 2000.

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Rijal Firdaoes, *Desain Instrumen pengukur Afektif*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suprayogo, Imam, Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001

Supiana, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.

TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Dunia Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish 2016.

Tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

